BAB II
KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Fraudulent financial statement* (Manipulasi laporan keuangan)

Koeswayo (2016) mengutarakan bahwa langkah kecurangan atau manipulasi laporan keuangan adalah hasil laporan keuangan yang menyesatkan yang dilakukan dengan kesengajaan. *Fraudulent financial statement* yang terjadi dalam suatu perusahaan perlu perhatian yang khusus dari auditor independen. Salah satu faktor dapat terjadinya *fraudulent financial statement* yaitu adanya kolusi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan auditor. Rotasi auditor independen dapat dilakukan demi mencegah adanya kolusi tersebut. Penyebab *fraudulent financial statement* umumnya terdapat 3 (tiga) hal sebagai berikut :

1. Beberapa dokumen pendukung dan catatan akuntansi atas laporan keuangan yang ditampilkan dimanipulasi secara sengaja.
2. Pada saat laporan diterbitkan dapat terjadi salah penyajian atau diberikannya informasi yang salah.
3. Dilakukannya salah penerapan prinsip akuntansi pada jumlah, klasifikasi, penyajian dan pengungkapan.

Meningkatkan penjualan lalu menekan sekecil-kecilnya biaya merupakan cara pemaksimalan laba yang dilakukan perusahaan. Dengan menunjukkan laba yang maksimal, perusahaan ingin menunjukkan bahwa memiliki kinerja yang baik. Kecurigaan atas *fraudulent financial statement* yang dilakukan perusahaan dapat dibangun dari dasar tersebut. Dengan kata lain, internal perusahaan merupakan sumber motif untuk melakukan *fraud*. Biaya dari *financial statement fraud* sangat

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018

tinggi, ditinjau baik dari sisi keuangan maupun *goodwill* dari suatu organisasi dan negara terkait. Dalam rangka mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, sejumlah peneliti telah menggunakan berbagai teknik dari bidang statistika, kecerdasan buatan dan juga *data mining* (Gupta & Gill, 2012).

2.1.2 *Fraud Triangle*

Dalam penelitian ini membahas model pendekatan *fraud triangle* yang diproksikan ke dalam berbagai kondisi. Kondisi pertama yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah tekanan. Suatu perusahaan melakukan manipulasi laba, ketika berada dalam kondisi, antara lain: stabilitas keuangan (*financial stability*) yang tidak baik, mendapat tekanan dari pihak luar (*external pressure*), demi kebutuhan pribadi (*personal financial need*), dan untuk mencapai target keuangan (*financial target*) yang telah ditentukan. Analisis *fraud triangle* terbagi menjadi 3 situasi yaitu *pressure, opportunity* dan *rationalization*. Masing-masing situasi terbagi ke dalam beberapa variabel yaitu *pressure* (*financial stability, external pressure, personal financial need & financial target*), *Opportunity* (*nature of industry & ineffective monitoring*) dan *rationalization.*

2.2 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *fraudulent financial statement* (manipulasi laporan keuangan) telah banyak dilakukan. Manurung dan Hadian (2013), melakukan penelitian mengenai analisa segitiga kecurangan *(fraud triangle)* terhadap manipulasi laporan keuangan pada perusahaan di Australia dengan menggunakan segitiga kecurangan sebagai variabel independen nya. Segitiga kecurangan terbagi jadi 3 yaitu faktor tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Hasil uji penelitian dari

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018

3 faktor tersebut yaitu signifikan positif. Model penelitian dari Manurung dan Hadian (2013) bisa dilihat melalui Gambar 1.

Gambar 1 Model penelitian faktor yang mempengaruhi *fraud triangle*, sumber: Manurung dan Hadian (2013).

Astuti, Zuhrohtun, dan Kusharyanti (2015) melakukan penelitian mengenai analisa segitiga kecurangan (*fraud triangle*) dan tanggung jawab auditor terhadap manipulasi laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia dengan menggunakan segitiga kecurangan dan tanggung jawab auditor sebagai variabel independen nya. Segitiga kecurangan dapat menggunakan 8 proksi yaitu dari faktor tekanan menggunakan *gross profit margin (GPM), changes of asset (ACHANGE), sales to asset (SALTA), inventory to asset (INVSAL),* dan *net operating cash flow (NCFO)*. Dalam NCFO memberikan hasil signifikan negatif, selain dari NCFO memberikan hasil signifikan positif. Faktor kesempatan menggunakan proksi *nature of industry* dan *ineffective monitoring.* Faktor rasionalisasi menggunakan proksi dari *change of auditors (AUDCHANGE).* Hasil penelitian ini menyatakan bahwa selain dari proksi *change of auditor* dapat memberikan hasil signifikan positif. Model penelitian dari Astuti, Zuhrohtun, dan Kusharyanti (2015), bisa dilihat dari Gambar 2.

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018

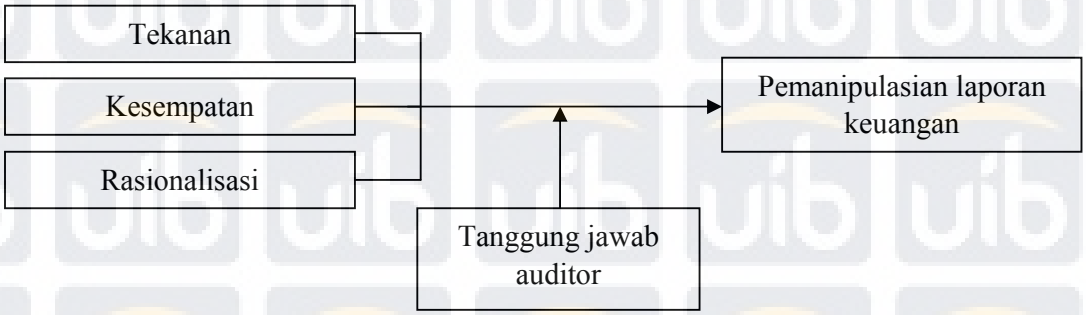

Gambar 2 Model penelitian faktor yang mempengaruhi *fraud triangle,* sumber: Astuti, Zuhrohtun, dan Kusharyanti (2015).

Kurniawati dan Raharja (2011) melakukan analisis yang berhubungan dengan apa saja faktor yang mempengaruhi manipulasi laporan keuangan melalui sudut pandang teori *fraud triangle.* Variabel dependen yang digunakan yaitu *restatement financial reporting,* variabel independen yang digunakan yaitu *growth of the company, profit or loss, free cash flow, leverage, change of auditors,* transaksi pihak istimewa, dan *size of the company.* Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *growth, profit or loss, leverage,* dan transaksi pihak istimewa memiliki pengaruh secara signifikan , lalu untuk *free cash flow* dan *change of auditors* menghasilkan tidak signifikan. Model penelitian dari Kurniawati dan Raharja (2011), bisa dilihat melalui Gambar 3.

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018

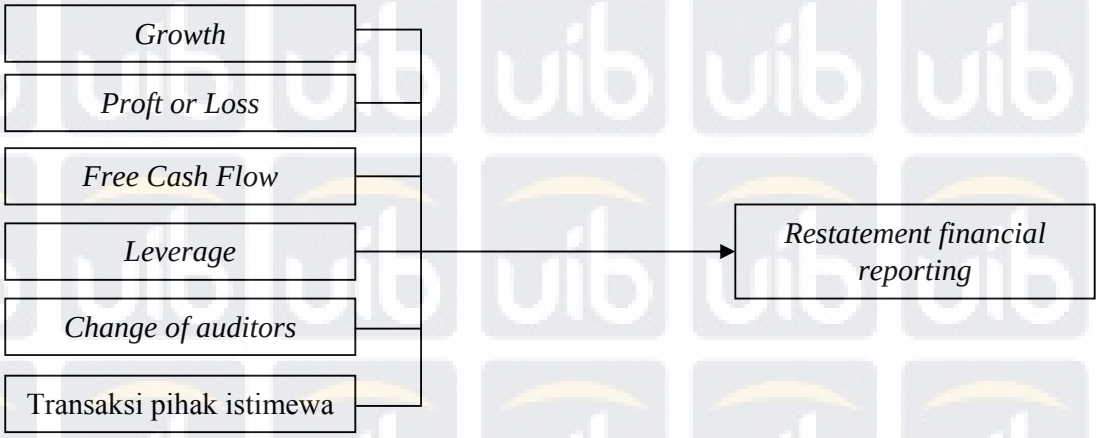

Gambar 3 Model penelitian faktor yang mempengaruhi *fraud triangle,* sumber: Kurniawati dan Raharja (2011).

Yusof, Khair dan Simon (2015) melakukan penelitian mengenai *An application of fraud models to Malaysian public listed companies.* Penelitian ini menggunakan *fraud* sebagai variabel dependen, variabel independen nya dapat di proksi kan yaitu *growth of the company* (GROWTH), *leverage* (LEV), *composition of board of directors* (COMBODs), *turnover on Head of Internal Auditor* (ΔHIA), *historical financial restatements times* (HFRTs), *frequent changes in Malaysian PLC accounting policies* (ΔACCPOL), *undeclared policies on doubtful debts* (UNDPOL), *limited access on the special purpose vehicles financial reports* (SPVACC), *accumulation of title as the CEO and BOD* (CEODUAL), *politician who is as CEO or president* (POLCEO), dan *frequent number of CEOs pictures* (CEOPIC). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dari semua faktor memberikan hasil yang signifikan positif. Model penelitian Yusof, Khair dan Simon (2015), bisa dilihat melalui Gambar 4.

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018

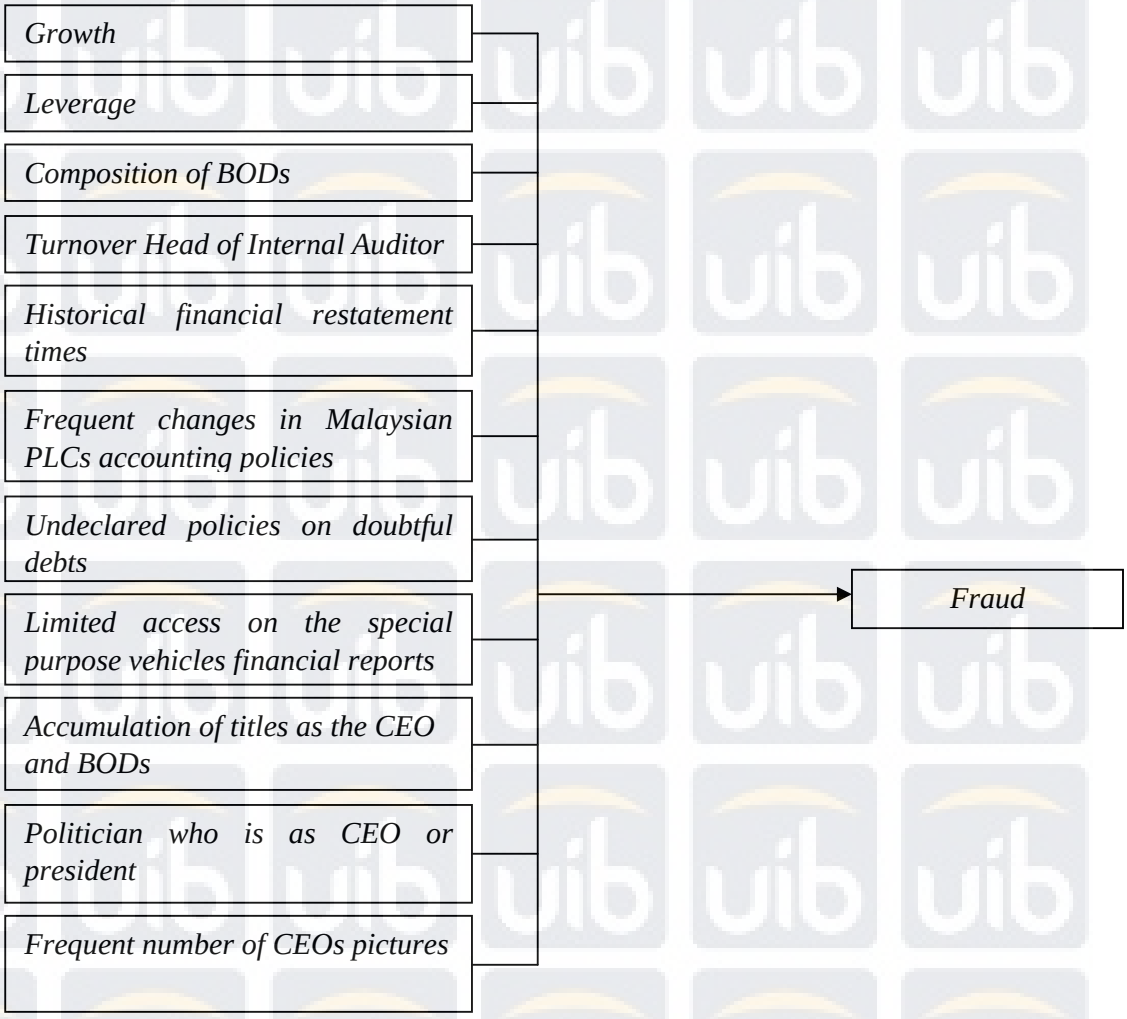

Gambar 4 Model penelitian faktor yang mempengaruhi *fraud triangle*, sumber: Yusof, Khair dan Simon (2015).

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018

2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh *Financial stability pressure* terhadap *fraudulent financial statement*

Martantya dan Daljono (2013) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki bentuk tekanan dan motivasi tersendiri, dapat melakukan kecurangan dengan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan. Alasan utama seseorang melakukan *fraud* termasuk alasan karena tuntutan ekonomi, gaya hidup, dan lain-lain. Kebutuhan ekonomi yang mendesak seringkali dianggap kebutuhan yang tidak bisa dibagi atau di selesaikan secara bersama-sama, sehingga penyelesaiannya dilakukan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan.

Menurut Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti (2016) yaitu suatu keadaan yang memaksa suatu perusahaan untuk menunjukkan kondisi finansial perusahaan dalam posisi yang stabil. Dalam kondisi seperti ini ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. Misalnya seperti, ketika stabilitas perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi yang semakin menurun, perusahaan akan melakukan segala cara untuk membuat laporan keuangan nampak baik namun melalui manipulasi laba yang secara aturan itu melanggar hukum. *Financial stability* ditunjukkan dengan persentase perubahan total aset (ACHANGE) yang berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Persentase perubahan total aset mengindikasikan terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan. Tingkat *financial statement fraud* akan tinggi jika persentase perubahan total aset juga semakin tinggi.

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018

2.3.2 Pengaruh *Financial targets* terhadap *fraudulent financial statement*

Dalam penelitian Manurung dan Hadian (2013) menjelaskan bahwa dalam target yang diberikan perusahaan dapat menimbulkan tekanan yang berlebihan dalam mencapai target tersebut. Tekanan yang berlebihan dapat mempengaruhi kinerja manajemen, sehingga dapat menimbulkan suatu faktor risiko. Misalnya seperti, dalam memenuhi tolak ukur perusahaan mungkin akan melakukan manipulasi laba dalam pemenuhan target seperti laba tahun sebelumnya. Pada penelitian ini menghasilkan pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

2.3.3 Pengaruh *Personal financial need* terhadap *fraudulent financial statement*

Nguyen (2008) mengutarakan pengertian *personal financial need* yaitu dimana kondisi keuangan perusahaan dapat terpengaruh oleh kondisi eksekutif perusahaan. *Personal financial need* dijabarkan dengan proksi persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam (OSHIP) berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti dapat diartikan jika terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan saham yang dimilki oleh orang dalam. Terjadinya *financial statement fraud* akan berkurang jika nilai OSHIP semakin tinggi.

Faisal (2013) menjelaskan *external pressure* yaitu tekanan yang datang dari pihak ketiga manajemen dalam memenuhi semua target perusahaan. Misalnya seperti, ketika manajemen perusahaan menerima tingkat harapan yang tinggi dari petinggi perusahaan ataupun dari para investor, tingkat tekanan yang dihadapi pasti sangat tinggi dan ingin memberikan yang terbaik untuk menunjukkan bahwa

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018

perusahaan tersebut memang layak. Dengan adanya tekanan dari pihak luar dan demi memenuhi keinginan pribadi, maka variabel ini memberikan hasil yang signifikan terhadap terjadinya manipulasi laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh *Nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*

Turner *et al*. (2003) mengungkapkan bahwa penyalahgunaan posisi untuk melakukan kecurangan dapat terjadi jika ada kesempatan untuk melakukannya. Kesempatan ini ada ketika pengendalian internal perusahaan yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik. Penetapan prosedur atau peraturan yang kurang tegas dapat memberikan suatu peluang bagi perusahaan itu sendiri maupun karyawan yang ingin melakukan kecurangan. Selain adanya tekanan untuk melakukan kecurangan, sebuah peluang menjadi alasan yang kuat terhadap terjadinya kecurangan tersebut.

Nature of Industry ini sendiri dapat dikatakan sebagai sifat alamiah perusahaan atau industry itu sendiri. Sebuah estimasi dan pertimbangan perlu dilakukan ketika risiko perusahaan muncul dari sebuah aktifitas operasional. Contoh nya seperti, pada sebuah perusahaan yang ketika persediaannya tersebar di banyak lokasi, maka disitu mengandung risiko salah penyajian yang dapat memberikan pengaruh besar bagi perusahaan. Persediaan barang bisa saja menjadi usang, ketika hal itu terjadi maka risiko salah penyajian untuk menutupi barang usang akan semakin meningkat.

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018

2.3.5 Pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*

Martantya dan Daljono (2013) mengutarakan bahwa komunikasi antar manajemen sangat penting untuk menghindari salah saji atau pun jenis kecurangan lainnya. Unit pengawas yang mempunyai kemampuan untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan sangat dibutuhkan untuk menghindari adanya praktik *fraud* dalam perusahaan. Lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan atau manipulasi sesuai kehendak pribadinya. Seseorang akan merasa tidak diawasi dengan ketat jika memang dalam perusahaan tersebut lemah atas *monitoring* dan tidak memiliki ketentuan atau petugas pengawas yang mempunyai kemampuan tinggi. Dengan begitu, seseorang akan memanfaatkan hal itu untuk melakukan manipulasi dan semakin leluasa untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Dalam pencegahan terjadinya kecurangan, pihak lain sangat dibutuhkan yaitu seperti dewan komisaris yang independen.

Braun (2000) mengemukakan bahwa, *ineffective monitoring* adalah jika perusahaan tidak memiliki bentuk pengawasan yang cukup dan efektif dalam mengawasi sistem operasional perusahaan. Misalnya seperti, terdapat orang yang mendominasi suatu manajemen tanpa adanya control, pengawasan yang efektif dari dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal nya.

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018

2.3.6 Pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement*

Ardiyani dan Utaminingsih (2015) mengungkapkan bahwa sebelum melakukan kejahatan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas tindakan tersebut. Pelaku yang mencari kebenaran tersebut memiliki suatu sikap, atau nilai-nilai etika yang memungkinkannya untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka sedang mendapatkan tekanan yang cukup besar dari lingkungan sehingga mennyebabkan mereka dapat membenarkan tindakan mereka yang tidak jujur. Sikap manajemen menentukan kualitas yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut. Ketika tingkat integritas atau independensi seorang manajer dipertanyakan atau diragukan, kualitas laporan keuangan juga ikut diragukan. Contoh nya, jika manajer *top level* terus mengeluarkan suatu estimasi atau *budgetting* yang terlalu optimistik, maka tindakan kecurangan pada pelaporan keuangan akan lebih mungkin terjadi. Penilaian melalui rasionalisasi dapat diukur dengan melakukan pergantian auditor, karena opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan perusahaan jika menggunakan auditor yang sama lebih dari 5 tahun memberikan hasil penelitian yang menunjukkan hasil signifikan.

2.3.7 Pengaruh tanggung jawab auditor terhadap *fraudulent financial statement*

Auditor memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan atau digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan baik, auditor juga harus bisa mendapatkan informasi dari karyawan yang bekerja di perusahaan karena di saat itulah auditor bisa mendapatkan posisi terbaik dalam mengungkapkan kecurangan (Koeswayo, 2016).

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018

Widarti (2015) menjelaskan auditor memiliki tanggung jawab untuk melakukan perencanaan dan melaksanakan audit untuk memperoleh opini audit dari laporan keuangan yang terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Suatu kecurangan dapat berakibat pada salah saji *(misstatement)* yang bentuknya, seperti salah saji yang memang terjadi karena kesengajaan dalam melakukan penyajian laporan keuangan, lalu terdapat suatu perlakuan terhadap aktiva yang seharusnya perlakuan tersebut tidak dilakukan.

Dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, seorang auditor harus memasukkan aspek kualitatif selama mengumpulkan bukti-bukti yang berdasar pada frekuensi dan jumlah salah saji (*misstatements*), auditor juga harus memperhatikan aspek lain seperti tekanan waktu (*time pressure*) dalam pengujian audit (Braun, 2000). Hasil penelitian dari unsur tanggung jawab auditor yaitu signifikan negatif.

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018

2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Daniel dan Haiden (2013) juga Astuti, Zuhrohtun, Kusharyanti (2015).

Model penelitian ini menggabungkan faktor-faktor *fraud triangle* dan tanggung jawab auditor terhadap manipulasi laporan keuangan (*fraudulent dinancial statement*). Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

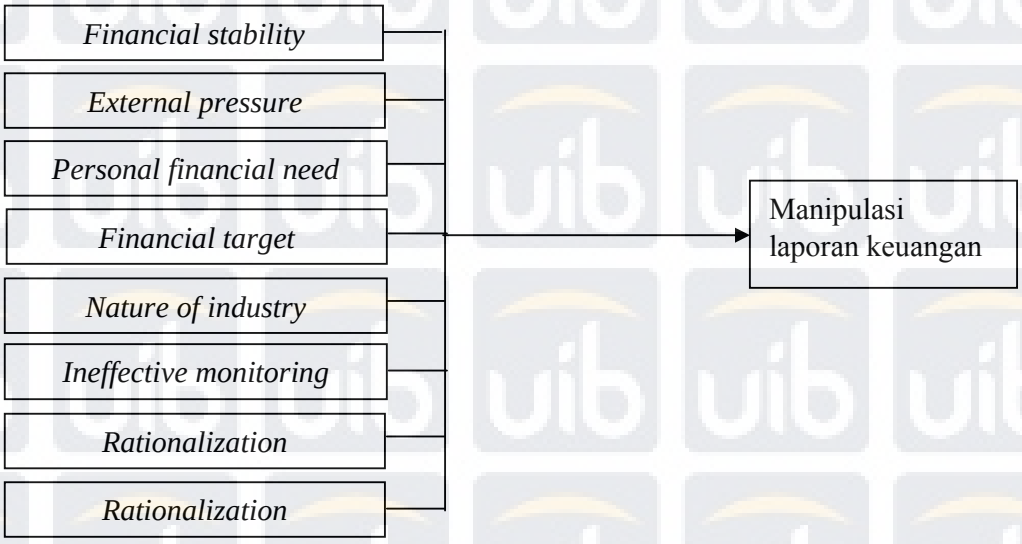

Gambar 5 Model penelitian faktor yang mempengaruhi *fraud triangle*, sumber: Daniel dan Haiden (2013) dan Astuti, Zuhrohtun, Kusharyanti (2015).

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang disebutkan di atas, dan berdasarkan dari penelitian yang telah lalu, hipotesis yang akan diajukan yaitu:

H1 : *Financial stability* berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

H2 : *Personal financial need* berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

H3 : *Financial target* berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

H4 : *Nature of Industry* berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

H5 : *Ineffective monitoring* berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

H6 : *Rationalization* berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

H7 : Tanggung jawab auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Maysita Id'hawati, Pengujian Fraud Triangle dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
UIB Repository ©2018